

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kinerja adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber daya yang dimiliki (Helfert, 1997 : hal.67).

Kinerja merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada sejumlah seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan sebagainya.

Adapun kinerja menurut Mulyadi (1997) seperti yang dikutip oleh Srimindarti (2004 : hal. 53) adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Mulyadi dan Johnny Setyawan (1999) seperti yang dikutip oleh Srimindarti (2004 : hal. 54). Tujuan utama dari penilaian kinerja adalah untuk memotivasi personal dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan oleh organisasi.

Penilaian atau pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang penting dalam perusahaan. Selain digunakan untuk menilai keberhasilan

perusahaan, pengukuran kinerja juga dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan sistem imbalan dalam perusahaan, misalnya untuk menentukan tingkat gaji karyawan maupun reward yang layak. Pihak manajemen juga dapat menggunakan pengukuran kinerja perusahaan sebagai alat untuk mengevaluasi pada periode tertentu.

Kinerja keuangan suatu perusahaan pada dasarnya merupakan hasil dan kombinasi dari berbagai komponen yang telah dilakukan atau diambil oleh manajemen, kualitas pengambilan keputusan yang baik cenderung meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan sebaliknya kualitas pengambilan keputusan yang tidak atau kurang baik akan berdampak menurunnya nilai dan kinerja perusahaan,

Kinerja keuangan perusahaan pada akhirnya akan tercermin di dalam laporan keuangan, dengan demikian analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan diharapkan akan diperoleh informasi-informasi tentang kinerja perusahaan

Sutrisno(2001 : hal. 81), mengemukakan bahwa laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan. Pihak yang berkepentingan tersebut antara lain : manajemen, pemilik, kreditor, investor, karyawan & pemerintah, sehingga laporan keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu informasi yang penting yang dijadikan landasan bagi pengambil keputusan khususnya yang bersifat finansial baik bagi pihak eksternal (kreditor , supplier dan investor) maupun internal (manajemen) dari perusahaan yang bersangkutan

Laporan keuangan dapat bermanfaat, dan untuk itu diperlukan kemampuan interpretasi yang baik atas angka-angka yang tercatat di dalamnya, suatu bentuk interpretasi laporan keuangan yang sering digunakan adalah analisis rasio keuangan (Sutrisno,2001 : hal. 117) melalui analisis rasio keuangan diharapkan laporan keuangan dapat dipahami secara lebih baik untuk memberikan informasi yang lebih objektif yang diperlukan oleh pengambil keputusan, selain itu bagi pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan, informasi melalui analisis rasio keuangan dapat membantu dalam melakukan perencanaan dan pengendalian operasional perusahaan secara lebih optimal.

Perum Pegadaian adalah salah satu lembaga Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dimiliki oleh pemerintah Indonesia , Perum Pegadaian merupakan BUMN yang bergerak dalam bidang keuangan bidang jasa keuangan, namun berbeda dengan lembaga jasa keuangan lainnya (misalnya Bank), sehingga kinerja Perum Pegadaian merupakan salah satu fenomena yang menarik untuk dianalisis karena adanya beberapa alasan :

1. Pegadaian didirikan dengan tugas utama untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dibidang pembiayaan dengan skala kecil sehingga masyarakat tidak menjadi mangsa ijon, lintah darat, rentenir dan praktek gadai gelap lainnya yang dapat mengganggu kehidupan masyarakat, dengan aktifitas yang dilaksanakannya tersebut, pegadaian diharapkan dapat ikut serta berperan dalam program pengentasan kemiskinan di negara Republik Indonesia ini.

2. Sesuai dengan tujuannya tersebut di atas , pemberian pelayanan kepada masyarakat melalui jasa gadai seharusnya lebih diutamakan penyediannya untuk masyarakat golongan ekonomi lemah, namun dengan perubahan bentuk organisasi dari Perjan (Perusahaan Jawatan) menjadi Perum (Perusahaan Umum) pada tahun 1990 telah membawa perubahan makna usaha yakni disamping memberikan pelayanan kepada masyarakat, Perum Pegadaian juga diperkenankan untuk memupuk keuntungan

Adanya globalisasi seperti sekarang ini menyebabkan lingkungan bisnis berubah dengan cepat, bahkan perubahan-perubahannya diperkirakan akan semakin cepat dan radikal, kekuatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dimasa lalu dan kini, dapat berubah menjadi kelemahan dimasa yang akan datang, dalam situasi yang seperti ini setiap perusahaan baik perusahaan swasta maupun BUMN harus selalu berbenah diri agar dapat selalu beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi. Kemampuan beradaptasi akan memperkuat daya tahan dan daya saing perusahaan , sedangkan sikap berpuas diri merupakan awal kehancuran suatu perusahaan.

Dengan bertitik tolak dari hal ini, maka perlulah kiranya perum Pegadaian selalu meningkatkan dalam hal kinerjanya. Kinerja Perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mengetahui keberhasilan Perusahaan dalam mencapai tujuannya, oleh karena itu mengukur kinerja perusahaan selalu dikaitkan dengan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Perum Pegadaian sebagai BUMN harus dapat beraktivitas sebagaimana perusahaan swasta pada umumnya dan mampu memperoleh keuntungan dari

aktivitas yang dilaksanakan, ini menunjukkan bahwa Pegadaian memiliki tujuan Ekonomis, namun sebagai BUMN pegadaian adalah sebuah organisasi pemerintah yang harus menjalankan kesejahteraan bagi masyarakat, ini mengartikan bahwa Pegadaian memiliki fungsi sosial, adapun yang hendak dicapai dalam fungsi sosial tersebut adalah : keadilan, peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat dan pengentasan kemiskinan, selain itu karena Perum Pegadaian adalah juga organisasi yang beraktifitas dalam sektor publik maka Pegadaian juga harus dapat memberikan pelayanan yang berkualitas kepada masyarakat

1.2. Perumusan Masalah

Kinerja Perum Pegadaian perlu ditingkatkan agar terwujud adanya optimalisasi pelayanan publik. Tingkat kinerja Perum Pegadaian akan menjadi tolok ukur sejauhmana keterlibatan Perum Pegadaian dalam membantu kesulitan ekonomi masyarakat, setidaknya dengan semakin optimalnya kinerja Perum Pegadaian akan membantu mengurangi penderitaan masyarakat ekonomi lemah agar terhindar dari peminjaman uang yang tidak wajar, ijon dan praktek-praktek yang merugikan lainnya.

Dari sudut manajemen tujuan perusahaan pada dasarnya merupakan suatu tujuan yang mencakup beberapa aspek fundamental. Aspek fundamental yang tercakup dalam tujuan tersebut meliputi : profitabilitas, pertumbuhan dan kelangsungan hidup.

Keberhasilan perusahaan dalam ketiga aspek fundamental tersebut tergantung kualitas keputusan keuangan yang diambil pihak manajemen; yang

tercermin dalam kinerja keuangannya, oleh karena itu pemantauan terhadap keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya secara langsung dapat pula dievaluasi dari sudut kinerja keuangannya.

Mengacu dari latar belakang yang telah disampaikan di muka, maka pokok atau rumusan masalah yang penulis rumuskan adalah :

1. Bagaimana kinerja keuangan cabang-cabang Perum Pegadaian Kantor Wilayah Yogyakarta selama periode 2002 sampai dengan 2004?
2. Faktor Faktor apa yang menyebabkan baik atau tidak baiknya kinerja keuangan cabang Perum Pegadaian Kantor Wilayah Yogyakarta periode 2002 sampai dengan 2004 ?

1.3. Batasan Penelitian

Dalam kaitannya dengan penelitian ini penulis akan menganalisis kondisi perusahaan, kondisi perusahaan dalam hal ini diartikan sebagai kinerja perusahaan (*performance*), ada banyak cara untuk mengukur kinerja perusahaan antara lain dari sisi pemasaran, operasi, SDM, keuangan dan lain-lain. Pada penelitian ini penulis membatasi masalah, bahwa yang dimaksud dengan kinerja perusahaan dalam hal ini adalah kinerja keuangan perusahaan.

Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan diperoleh melalui ukuran-ukuran tertentu, ukuran yang sering digunakan adalah rasio keuangan yang menunjukkan hubungan antara dua atau lebih data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Setelah didapat beberapa rasio keuangan dari laporan

analisis vertikal, analisis ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap kinerja keuangan perusahaan daripada analisa terhadap data keuangan saja

1.4. Tujuan Penelitian

Atas dasar permasalahan tersebut di atas maka diharapkan mampu mencapai beberapa tujuan berikut ini :

1. Mengukur Kinerja keuangan Cabang-cabang Perum Pegadaian Kantor Wilayah Yogyakarta periode 2002 sampai dengan 2004 .
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan baik tidak baiknya kinerja Cabang-cabang Perum Pegadaian Kantor Wilayah Yogyakarta.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Memberikan kontribusi atau masukan bagi badan atau lembaga-lembaga yang terkait dengan Perum Pegadaian
2. Bagi Perum Pegadaian dapat dijadikan alternatif bahan

... .. untuk menganalisis kinerja Perum